

STRATEGI PENGENDALIAN BANJIR DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU

Antoni Hendra Saputra

Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau Pekanbaru

Email: antonihendra@yahoo.com

Abstrak

The development of Rumbai Pesisir Subdistrict is increasing rapidly, but the problem of flooding still exists from year to year, with new locations of flooding or higher flood intensity in some locations. Some of the factors that cause flooding in Rumbai Pesisir Sub-district are the development of the area, problematic drainage channels, plus the community's habit of throwing garbage into drainage channels. The combination of these factors causes flooding in Rumbai Pesisir sub-district. The government has made efforts to control and prevent flooding, but the efforts that have been made are still not effective because flooding still occurs frequently in Rumbai Pesisir Subdistrict. This research was conducted to analyze the factors that cause flooding, the role of the community and government in overcoming and dealing with flooding and to develop strategies needed to control flooding that occurs in Rumbai Pesisir Subdistrict using the SWOT analysis method.

Keywords: *flood management, SWOT analysis, flooding, drainage*

PENDAHULUAN

Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan daerah yang berada di pinggir sungai Siak. Kecamatan Rumbai Pesisir terletak lebih kurang 16 meter di atas permukaan laut dan termasuk beriklim sedang. Menurut Badan Pusat Statistik Pekanbaru (2018), Kecamatan Rumbai Pesisir keadaannya relatif daerah datar dan berbukit dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis aluvial dengan pasir. Tingkat kemiringan lereng 2 – 8 % bahkan ada daerah dengan kemiringan dengan kelas 26 – 40 % yang merupakan daerah agak curam. Perkembangan kecamatan Rumbai Pesisir semakin pesat, namun permasalahan banjir masih selalu ada dari tahun ke tahun, bahkan muncul beberapa lokasi baru terjadinya banjir atau banjir dengan intensitas yang lebih tinggi di beberapa lokasi.

Kejadian banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir disebabkan oleh beberapa faktor. Pesatnya perkembangan Kecamatan Rumbai Pesisir menyebabkan berubahnya karakteristik fisik daerah. Perubahan ini juga diikuti dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, dan mengakibatkan debit air buangan dari penduduk bertambah namun saluran drainase yang ada sudah banyak yang rusak dan tidak terawat atau tidak mampu menampung debit air disaat musim hujan. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan menjadi penyebab banjir saat ini. Selain itu beberapa kawasan rawan banjir merupakan daerah dataran rendah, curah hujan yang cukup tinggi, banyak sedimen pada saluran drainase dan banyak bangunan yang didirikan diatas saluran drainase itu sendiri. Kombinasi dari beberapa faktor ini menjadi penyebab banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir. Untuk menangani kejadian banjir ini, Pemerintah Kota Pekanbaru telah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Pekanbaru Nomor 10 Tahun 2006 tentang Sumber Daya Air dan Sumur Resapan untuk mengatasi semakin berkurangnya lahan untuk penyerapan air. Selain mengeluarkan Perda, Pemerintah Kota Pekanbaru melalui dinas teknis terkait juga terus melakukan perbaikan saluran drainase yang rusak dan pengangkatan/pengerukan

sampah dan endapan lumpur dari saluran drainase yang tersumbat serta membuat pompa pengendali banjir. Pemerintah juga telah berupaya melakukan tindakan untuk mengelola dan mengembangkan drainase perkotaan. Salah satunya adalah dengan melakukan Pekerjaan Review Masterplan dan DED (*Detailed Engineering Design*) Drainase Kota Pekanbaru dalam rangka penanggulangan banjir/genangan lokal dan menyusun skala prioritas pembangunan sarana berdasarkan tingkat pentingnya berupa prioritas awal, jangka menengah dan jangka panjang. Pengendalian banjir yang dilakukan selama ini belum terencana dengan baik karena belum adanya masterplan pengendalian banjir. Sehingga pengendalian banjir belum tepat sasaran dan belum maksimal hasilnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Strategi Pengendalian Banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menentukan strategi dalam mengendalikan banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Penelitian ini berusaha mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir, kondisi terkini lingkungan dan masyarakat yang sering terdampak banjir, usaha yang sudah dilakukan masyarakat dan pemerintah. Kemudian semua informasi tersebut akan dianalisa untuk mendapatkan sebuah strategi dalam mengendalikan banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir. Teknik Analisis Data yang digunakan untuk menghasilkan strategi untuk menangani banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir adalah Analisis SWOT.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian Strategi Pengendalian Banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan hasil dari survey kondisi lingkungan dan drainase yang ada, misalnya data ketinggian lokasi, daya tampung drainase. Data kualitatif merupakan hasil wawancara terhadap masyarakat yang sering terdampak banjir di lokasi tersebut, misalnya data dampak banjir terhadap perekonomian dan kesehatan masyarakat setempat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk data primer berupa data survey kondisi daerah di titik yang sering terjadi genangan dan banjir, misalnya data kondisi drainase, tingkat pendidikan, penghasilan dan kebiasaan masyarakat sekitar. Data sekunder diperlukan untuk membantu dalam melakukan analisis terhadap data. Data sekunder yang digunakan adalah data kependudukan Kecamatan Rumbai Pesisir, data wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir, dan data drainase di Kecamatan Rumbai Pesisir.

Populasi

Populasi dari penelitian strategi pengendalian banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir adalah masyarakat di daerah Kecamatan Rumbai Pesisir.

Sampel

Cara yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, yang menjadi pertimbangannya adalah masyarakat dengan kriteria tinggal di daerah yang sering terjadi banjir. Sebelum menentukan populasi yang akan dijadikan sampel, maka dilakukan studi literatur terlebih dahulu untuk menentukan daerah yang rawan mengalami banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir. Pengambilan sampel difokuskan pada masyarakat yang sering mengalami banjir.

Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam menentukan strategi pengendalian banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir adalah analisis *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) atau SWOT. Rangkuti (2005) menguraikan, analisis SWOT merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan suatu strategi, yang didasarkan pada logika dengan cara memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada dan secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa penyebab terjadinya genangan / banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir sebagai berikut:

1. Saluran drainase yang bermasalah.
 - a. Saluran drainase yang menyempit / kecil sehingga tidak mampu menyalurkan debit air yang tinggi disaat hujan pada beberapa titik lokasi.

Di beberapa lokasi penelitian ditemukan ukuran saluran drainase yang mengalami penyempitan atau berukuran lebih kecil daripada ukuran drainase. Penyempitan ini diakibatkan oleh saluran drainase ini sudah lama dibuat dan kapasitasnya sudah tidak sesuai dengan perkembangan daerah, kepadatan penduduk dan kondisi debit air saat ini. Saluran ini dibuat secara swadaya oleh masyarakat sebagai batas lahannya. Luas saluran drainase sudah tidak dapat lagi menampung debit air saat ini disaat musim hujan. Pembangunan saluran drainase ini juga tidak menggunakan standar ataupun desain yang sesuai peruntukannya, hanya sebatas untuk bisa mengalirkan air saja.
 - b. Terdapat hambatan alami didalam drainase berupa saluran terhambat rumput, semak, endapan pasir dan tanah.

Pada beberapa titik yang diamati, ditemukan banyak hambatan alami didalam drainase berupa rumput dan semak. Rumput dan semak tumbuh subur karena mendapat sumber air yang cukup. Selain itu, tidak semua lokasi drainase yang terjangkau oleh kegiatan gotong-royong pembersihan drainase oleh warga. Beberapa lokasi drainase juga dipenuhi oleh rumput dan semak karena berada jauh dari pemukiman penduduk. Selain hambatan berupa tanaman, ditemukan juga hambatan berupa sedimen pasir dan tanah di dalam saluran drainase. Sedimen ini berasal dari daerah sekitar drainase yang terbawa air disaat hujan. Terkadang endapan ini terjadi karena saluran drainase masih berupa galian tanah.
 - c. Terdapat sampah yang menghambat aliran air didalam drainase.

Permasalahan terkait drainase berikutnya adalah ditemukannya sampah didalam drainase. Sampah merupakan salah satu faktor yang berperan besar dalam menghambat kelancaran laju air didalam drainase. Masih ditemukan sampah didalam drainase menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan drainase yang masih rendah. Sebagian masyarakat masih kurang peduli dengan kebersihan drainase dan membuang sampah kedalam drainase disekitar tempat tinggalnya.

- d. Terdapat hambatan fisik didalam drainase berupa sisa konstruksi lama, runtuh saluran, jembatan yang terlalu rendah.

Proses perbaikan drainase yang dilakukan tidak selamanya memberikan dampak yang positif, karena ada sebagian proses pengerjaan perbaikan drainase tidak diikuti dengan membersihkan sisa konstruksi pembangunan drainase seperti kayu penyangga, papan alas pengecoran. Material tersebut dibiarkan saja berada didalam drainase, sehingga disaat hujan datang maka akan menghambat aliran air dan menjadi titik tersangkutnya sampah yang ada dalam drainase. Terkadang dalam perbaikan drainase ini, runtuh saluran tetap dibiarkan berada dalam drainase itu sendiri. Sisa – sisa material ini menjadi penghambat kelancaran aliran air dalam drainase.

- e. Terdapat gorong-gorong dan box yang lebih kecil daripada sumber saluran drainasinya.

Permasalahan berikutnya terkait drainase adalah ukuran gorong-gorong dan box yang lebih kecil daripada ukuran. Pengerjaan untuk perbaikan drainase perlu dilakukan penuh dengan perhitungan dan perencanaan yang matang. Dalam pengamatan yang dilakukan, terdapat pembangunan gorong-gorong yang malah mempersempit aliran drainase. Hal ini disebabkan belum ada perencanaan dan perhitungan yang matang dari pihak yang mengerjakan pembuatan gorong-gorong drainase.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) menemukan bahwa buruknya drainase Pekanbaru menjadi penyebab banjir di Pekanbaru. Sampai saat ini, kondisi drainase masih menjadi penyebab utama terjadinya banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Susilo (2019) juga menemukan bahwa saluran drainase yang buruk juga menjadi penyebab banjir di beberapa kawasan.

2. Cuaca ekstrim yang mengakibatkan debit air hujan yang tinggi dan air meluncur deras di aliran.

Perubahan iklim dan cuaca yang ekstrim menyebabkan turunnya hujan dengan curah yang semakin tinggi, menghasilkan debit air yang tinggi, sehingga melebihi daya tampung drainase. Curah hujan di kota Pekanbaru mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir. seperti yang terlihat dalam data curah hujan di BPS Pekanbaru (2022) terjadi peningkatan curah hujan di Pekanbaru dalam 3 tahun terakhir, dimana curah hujan tertinggi rata-rata terjadi dibulan April – Juni dan Oktober serta November. Meningkatnya curah hujan berbanding lurus dengan meningkatnya kejadian banjir. Cuaca ekstrim yang terjadi saat ini salah satu disebabkan oleh efek dari pemanasan

global. Pemanasan global menyebabkan tingginya curah hujan, meningkatnya tinggi permukaan air laut.

3. Masih ada masyarakat yang membuang sampah ke drainase.

Masih ada warga masyarakat yang kurang menyadari pentingnya menjaga kebersihan drainase agar aliran air tetap lancar dan tidak menimbulkan genangan dan banjir. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan drainase. Masyarakat jarang mendapatkan pengarahan ataupun sosialisasi tentang pentingnya menjaga kelancaran aliran air dalam drainase yang sangat erat hubungannya dengan timbulnya genangan atau bahkan banjir. Berdasarkan hasil penelitian Santoso (2017) menemukan hal yang sama terkait kebiasaan masyarakat terkait membuang sampah kedalam drainase yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya semakin memperparah kondisi banjir di Kota Pekanbaru. Masih seringnya masyarakat membuang sampah ke dalam saluran drainase serta terjadinya pendangkalan pada hilir sungai sebagai tempat saluran akhir.

4. Resapan air hujan berkurang.

Seiring dengan tingkat kemajuan daerah Kecamatan Rumbai Pesisir, maka daerah resapan air juga ikut berkurang. Sebagian daerah yang biasanya menjadi daerah resapan air dibangun menjadi daerah pemukiman masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lemahnya pengawasan dari pemerintah tentang pembangunan yang dilakukan di lokasi yang seharusnya tidak boleh dilakukan pembangunan, misalnya daerah yang sudah ditetapkan sebagai daerah resapan air. Selain itu, bagi masyarakat yang kurang mampu, membeli lahan di daerah yang menjadi daerah resapan air merupakan salah satu pilihan karena harganya yang lebih murah daripada daerah yang bebas banjir.

5. Daerah yang sering mengalami banjir merupakan kawasan dataran rendah atau berada ditepi sungai Siak.

Beberapa daerah yang sering mengalami banjir disebabkan daerah tersebut merupakan kawasan yang merupakan dataran rendah dan berada di tepi sungai Siak.

Peran Pemerintah dalam Menanggulangi Banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir

Pihak kecamatan selalu melaksanakan koordinasi dengan dinas PUPR Kota Pekanbaru dan BPBD Kota Pekanbaru dalam menangani banjir, karena proses pengerjaan secara fisik misalnya pembersihan drainase, pengerukan sedimen di drainase maupun pelebaran drainase merupakan wewenang dari dinas PUPR Kota Pekanbaru. Jika ada laporan dari masyarakat, maka pihak Kecamatan Rumbai Pesisir akan membuat berita acara kemudian dilaporkan ke PUPR untuk ditindaklanjuti. Dalam hal penanganan banjir, Kecamatan Rumbai Pesisir hanya melakukan fungsi monitoring dan evaluasi, sedangkan eksekusinya ada pada dinas PUPR dan BPBD Kota Pekanbaru. Frekuensi kegiatan penanggulangan banjir yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Rumbai Pesisir masih rendah. Hal ini terlihat dengan ditemukannya banyak drainase yang bermasalah, masih adanya warga masyarakat yang membuang sampah kedalam drainase. Rendahnya kegiatan yang dilakukan pihak Kecamatan disebabkan karena belum ada agenda khusus untuk mengatasi banjir di

Kecamatan Rumbai Pesisir, sehingga aktifitas yang dilakukan hanya jika ada laporan dari warga atau jika terjadi bencana banjir.

Menurut Dinas PUPR Kota Pekanbaru (2022), untuk mengatasi kejadian banjir, pemerintah yang dalam hal ini diwakili oleh dinas PUPR Kota Pekanbaru melakukan beberapa upaya yang sudah dilakukan. Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru saat ini terus melakukan berbagai upaya dalam rangka mengurangi jumlah titik banjir yang ada di Kota Pekanbaru. Upaya tersebut meliputi pembangunan leoning/turap sungai dan anak sungai, pembangunan drainase, serta pembersihan saluran sungai, anak sungai, dan juga drainase. Pembersihan saluran dilakukan dengan menggunakan alat berat serta tenaga petugas Tim Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air (pasukan kuning). Pada tahun 2021, Bidang Sumber Daya Air mengalokasikan dana sebesar Rp 9,8 M untuk mengurangi jumlah titik banjir yang ada di Kota Pekanbaru. Dana ini akan dialokasikan untuk pembangunan turap dan leoning sepanjang 278 m, drainase sepanjang 480 m, serta drainase Perkantoran Tenayan Raya sepanjang 1942 m. Kemudian pada tahun 2022, Bidang Sumber Daya Air berencana untuk melakukan pembangunan turap dan leoning sepanjang 15575 m serta drainase sepanjang 308 m. Selain itu, pembersihan saluran sungai, anak sungai, serta drainase juga terus dilakukan. Bidang Sumber Daya Air telah membuat jadwal pelaksanaan pembersihan berdasarkan prioritas penanganan titik banjir sesuai dengan Masterplan Penanganan Banjir Kota Pekanbaru. Alat berat serta petugas Tim Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air bekerja setiap hari membersihkan sungai, anak sungai, dan drainase yang mengalami Salah satu perkembangan positif dalam penanganan banjir ditahun 2022 adalah sudah selesainya pengerjaan Masterplan Pengendalian Banjir Pekanbaru tahun 2021. Dengan adanya masterplan, maka pengerjaan pengendalian banjir akan lebih terstruktur dan terencana. Proses pengendalian banjir akan bisa disesuaikan dengan strategi yang sudah dikaji dan dituangkan dalam masterplan pengendalian banjir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dinas PUPR Kota Pekanbaru dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Putra (2017), terlihat bahwa peran pemerintah dalam ini diwakili oleh dinas PUPR Kota Pekanbaru mengalami perkembangan yang positif. Penanganan banjir tidak hanya berupa pengendalian, tapi juga pencegahan, yaitu dengan pembangunan turap dan leoning. Selanjutnya sudah ada masterplan penanganan banjir yang akan berdampak besar terhadap strategi pengendalian banjir yang lebih terencana. Selain itu, dengan sudah adanya BPBD Kota Pekanbaru akan menjadikan penanganan banjir akan lebih terfokus pada tugas masing-masing dinas, dimana BPBD lebih fokus kepada penanganan disaat bencana, sedangkan PUPR akan bisa lebih fokus kepada tindakan pencegahan dan pengendalian pada pra dan pasca bencana banjir.

Peran Masyarakat dalam Menanggulangi Banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir

Dari hasil wawancara dengan masyarakat yang berada di lokasi rawan banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir diperoleh hasil bahwa peran masyarakat dalam menangani banjir termasuk sedang. Dari wawancara, diperoleh informasi bahwa warga, khususnya yang berlokasi di daerah rawan banjir sering melakukan gotong royong membersihkan saluran drainase. Bahkan sebagian warga rutin membersihkan drainase sendiri bukan bergotong royong.

Namun hanya itu partisipasi yang bisa dilakukan masyarakat setempat dalam mengatasi banjir. Belum ada keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih mendalam, misalnya memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat langkah-langkah yang bisa dilakukan masyarakat untuk menanggulangi banjir dengan membuat sumur resapan, lubang biopori, menjaga kebersihan drainase. Padahal masyarakat dapat diberdayakan dan ditingkatkan perannya dalam menangani banjir, misalnya dengan mendirikan organisasi sukarela yang membantu dan bekerjasama dengan pemerintah dalam menanggulangi banjir dengan memberikan data kondisi lingkungan terkini dan masukan yang bisa menjadi alternatif dalam penanggulangan masalah banjir di lingkungan masyarakat karena masyarakatlah yang lebih tahu dan hapal mengenai keadaan di lingkungan sekitarnya.

Strategi Pengendalian Banjir

Posisi kuadran untuk Strategi Pengendalian Banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir berada pada Kuadran 1. Posisi ini merupakan posisi dengan situasi yang sangat menguntungkan. Kecamatan Rumbai Pesisir memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Perhitungan dari IFAS dan EFAS ini dapat merumuskan strategi SWOT yang digunakan pada penentuan Strategi Pengendalian Banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir, dan masing-masing faktor internal dan eksternal dimasukkan ke dalam Tabel matrik SWOT untuk dapat menentukan strategi yang tepat.

Berdasarkan kalkulasi nilai EFAS dan IFAS, maka prioritas strategi pengendalian banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir adalah strategi SO, yaitu strategi yang fokus pada memanfaatkan peluang (*opportunity*) dengan menggunakan kekuatan (*strength*) yang dimiliki. Strategi yang digunakan fokus pada pemanfaatan potensi wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir yaitu menjadikan potensi wilayah berupa wilayah hutan yang luas, bentuk topografi yang bergelombang, kepadatan bangunan yang masih rendah, dan keinginan masyarakat yang cukup tinggi untuk ikut berpartisipasi sebagai faktor yang diperhitungkan dalam DED Drainase Kota Pekanbaru. Strategi berikutnya adalah diperlukan wadah untuk menampung partisipasi masyarakat, kemudian melakukan penataan wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir sesuai dengan masterplan penanganan banjir yang sudah selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Pengendalian Banjir Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang sudah dilakukan, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan kejadian banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir berupa permasalahan pada drainase seperti penyempitan ukuran drainase, hambatan dalam drainase, ukuran gorong-gorong yang lebih kecil dari drainase dan kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam menjaga kebersihan drainase dan membuang sampah kedalam drainase. Selanjutnya penyebab kejadian banjir adalah cuaca ekstrem dan semakin berkurangnya resapan air hujan.

2. Peran masyarakat dan pemerintah dalam menanggulangi dan menangani banjir yang terjadi di Kecamatan Rumbai Pesisir.
 - a. Pemerintah
Dalam menanggulangi banjir, pemerintah bertumpu kepada dinas PUPR sebagai pelaksana kegiatan dalam menanggulangi dan mencegah kejadian banjir, didukung oleh BPBD dan beberapa dinas terkait ketika terjadi bencana banjir. Sedangkan peran kelurahan dan kecamatan lebih banyak kepada kegiatan monitoring lingkungan dan pelaporan kejadian banjir.
 - b. Masyarakat
Dalam menangani banjir, peran masyarakat hanya sebatas menjaga kebersihan dan kelancaran drainase disekitar tempat tinggalnya saja, belum diikuti dengan tindakan lainnya seperti membuat sumur resapan, biopori, berperan aktif dalam organisasi sukarela dalam mengatasi banjir, sehingga bisa memberikan saran kepada pemerintah dalam mengatasi banjir serta melakukan proses monitoring hal-hal yang berkaitan dengan banjir dilingkungan sekitarnya.
3. Strategi yang dibutuhkan untuk mengendalikan banjir yang terjadi di Kecamatan Rumbai Pesisir.
Berdasarkan pada hasil analisa SWOT yang dilakukan, posisi kuadran untuk Strategi Pengendalian Banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir berada pada Kuadran 1. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Kecamatan Rumbai Pesisir memiliki keunggulan pada faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), sehingga faktor ini bisa dijadikan fokus dalam strategi mengendalikan banjir di Kecamatan Rumbai Pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2018. Kota Pekanbaru Dalam Angka. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2020. Kecamatan Rumbai Pesisir Dalam Angka. Pekanbaru.
- Putra, F, 2017. Peran Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Penanggulangan Banjir Tahun 2017. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Rachmat. 2014. Manajemen Strategik. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Rangkuti, F, 2005. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia, Jakarta. 188 Halaman.
- Santoso, Wahyu R. 2014, Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Pekanbaru, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Susilo. 2019. Analisis Dan Pemetaan Daerah Rawan Banjir Berbasis Sistem Informasi Geografis (Sig) Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Program Teknik Geologi Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Undang Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Walikota Pekanbaru. 2018. Surat Edaran Walikota Pekanbaru No 01 Tahun 2018 tentang Aksi Bersih Kota Pekanbaru. Sekretariat Daerah, Pekanbaru.